



BAB I



PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kejadian bayi berat badan lahir rendah masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena berhubungan dengan morbiditas neonatal dan risiko jangka panjang pada anak, termasuk pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Usia ibu hamil berpengaruh terhadap kejadian BBLR, ibu yang hamil pada usia <20 tahun dan >35 tahun sangat berdampak pada pertumbuhan janin dan dapat meningkatkan kemungkinan bayi lahir dengan BBLR. Sedangkan kondisi metabolik ibu memiliki peran signifikan terhadap kejadian BBLR karena kondisi tersebut akan berdampak pada pertumbuhan janin dan suplai nutrisi akan terhambat, akibatnya ibu dengan riwayat penyakit metabolik lebih beresiko melahirkan bayi BBLR (Huang *et al.*, 2025)

Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu kasus yang menjadi rintangan bagi kesehatan ibu dan anak. *World Health Organization (WHO)* mendefinisikan bahwa BBLR adalah berat badan lahir kurang dari 2.500 gram tanpa melihat usia kehamilan dari ibu. Bayi dengan berat badan lahir rendah memiliki risiko kematian yang jauh lebih tinggi daripada bayi dengan berat badan normal saat lahir. BBLR memiliki risiko 20 kali lebih besar menimbulkan kematian selama masa pertumbuhan, angka kematian bayi BBLR bisa meningkat seiring dengan meningkatnya kejadian BBLR di suatu negara (Fatimah *et al.*, 2017) Menurut Angka Kematian Bayi (AKB) di seluruh dunia masih cukup tinggi yaitu 54 per 1000, dan salah satu penyebabnya yaitu BBLR dengan presentase 38,94%

(Widiyastuti *et al*, 2019). Di Indonesia, presentase BBLR mengalami penurunan secara perlahan, dari 11,2% pada tahun 2000, menjadi 10,2% pada tahun 2012, kemudian di tahun 2015 turun menjadi 10,0% (Diah *et al*, 2024). Pada tahun 2021, terdapat 3.632.252 bayi baru lahir yang ditimbang berat badannya kemudian dilaporkan hasilnya yaitu 81,8%, terdapat juga 111.719 bayi dengan BBLR yaitu sebanyak 2,5% (Kemenkes, 2022)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2020) mengatakan bahwa dari hasil penelitiannya didapatkan tidak ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian BBLR. Di dalam penelitian Utami, dikatakan bahwa ibu yang melahirkan bayi BBLR pada usia 20-30 tahun lebih banyak yaitu sebanyak 140 orang (80,5%) dibandingkan dengan usia yang terbilang tidak aman untuk kehamilan dan melahirkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Siddhartha *et al*, 2022) mengatakan bahwa dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa usia ibu hamil dengan usia lanjut lebih beresiko tinggi terhadap kesehatan perinatal yang bisa berakibat buruk. Sedangkan menurut penelitian (Ummu Kalsum, 2025), mengatakan bahwa terdapat hubungan antara riwayat penyakit metabolik ibu selama kehamilan seperti hipertensi, diabetes gestasional, atau penyakit metabolik lain yang berkontribusi menyebabkan BBLR. Penyakit ini dapat menghambat kandungan dari ibu. Usia ibu hamil dan riwayat penyakit metabolik ibu merupakan faktor penting yang dapat menyebabkan BBLR, ibu dengan usia kehamilan diluar usia ideal memiliki risiko lebih tinggi karena akibat ketidakmatangan organ reproduksi dan penurunan fungsi organ reproduksi. Selain itu, penyakit metabolik juga dapat memengaruhi BBLR dikarenakan suplai nutrisi dan oksigen ke janin melalui plasenta terhambat sehingga meningkatkan risiko

pertumbuhan bayi BBLR. Oleh karena itu, penting untuk meneliti hubungan antara usia ibu hamil dan riwayat penyakit metabolik ibu dengan kejadian BBLR sebagai upaya pencegahan dini dan peningkatan kesehatan maternal maupun neonatal (Sitaresmi *et al.*, 2020)

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara usia ibu hamil dan riwayat penyakit metabolik ibu dengan bayi BBLR di RSI Darus Syifa' Benowo?

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan umum

Untuk mengetahui adanya hubungan antara usia ibu hamil dan riwayat penyakit metabolik ibu dengan kejadian BBLR di RSI Darus Syifa' Benowo

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengetahui usia ibu yang telah melahirkan di RSI Darus Syifa' Benowo
2. Mengetahui riwayat penyakit metabolik ibu yang telah menjalani persalinan di RSI Darus Syifa' Benowo
3. Mengetahui angka kejadian BBLR di RSI Darus Syifa' Benowo
4. Menganalisis hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian BBLR di RSI Darus Syifa' Benowo
5. Menganalisis hubungan antara riwayat penyakit metabolik ibu dengan kejadian BBLR di RSI Darus Syifa' Benowo

1.4 Manfaat

1.4.1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi dan pengetahuan di bidang kesehatan mengenai hubungan antara usia ibu dan riwayat penyakit metabolik ibu dengan kejadian BBLR di RSI Darus Syifa' Benowo. Dan hasil penelitian ini memberikan suatu bukti tambahan bagi teori yang menjelaskan tentang faktor risiko BBLR sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dan dapat memperkuat teori yang mengatakan bahwa faktor seperti usia ibu dan riwayat penyakit metabolik seperti diabetes melitus, hipertensi, dislipidemia dan obesitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap outcome kehamilan khususnya berat lahir bayi.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang gambaran hubungan antara usia ibu hamil dan riwayat penyakit metabolik ibu terhadap kejadian BBLR serta dapat membantu mengidentifikasi kelompok ibu hamil yang lebih rentan mengalami BBLR, seperti ibu hamil di bawah usia 20 tahun atau dari riwayat penyakit metabolik ibu seperti diabetes, hipertensi, preeklampsia. Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil dan seluruh masyarakat mengenai pentingnya usia ideal dalam masa kehamilan serta pengendalian penyakit metabolik selama masa kehamilan untuk mencegah kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah.